

PEREMPUAN DAN AYAT-AYAT KELUARGA

(Analisis Gender Terhadap Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh:

FARRI CHATUL LIQOK

(10530059)

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Farri Chatul Liqok
NIM : 10530059
Tempat/Tgl Lahir : Temanggung, 02 Maret 1993
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VII (Tujuh)
Alamat Rumah : Ds. Bodean, Desa Rejosari, Kecamatan Pringsurat,
Kabupaten Temanggung
Alamat : PP. Al-Luqmaniyah, Kalangan, Umbulharjo,
Yogyakarta
No Telp/HP : 085743004939
Judul Skripsi : PEREMPUAN DAN AYAT-AYAT KELUARGA
(Analisis Gender Terhadap Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



(Farri Chatul Liqok)
NIM. 10530059



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag, M.Hum, MA
Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Farri Chatul Liqok
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farri Chatul Liqok
NIM : 10530059
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PEREMPUAN DAN AYAT-AYAT KELUARGA
(Analisis Gender Terhadap Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag, M.Hum, MA
NIP. 19711019 19903 2001



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/456/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DAN AYAT-AYAT
KELUARGA (Analisis Gender Terhadap
Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for
Woman*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

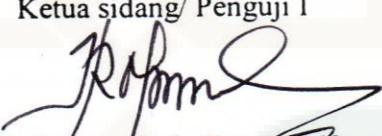
Nama : Farri Chatul Liqok
NIM : 10530059

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 30 Januari 2014
Dengan nilai : 93 (A-)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:


Ketua sidang/ Penguji I


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum.MA
NIP. 19711019 199303 2 001

Sekretaris/ Penguji II


Ali Imron, S.Th.I. MA
NIP. 19821105 200912 1 002

Pembimbing/ Penguji III

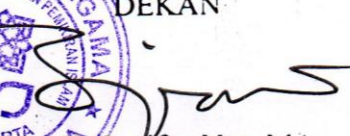

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syarifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٧﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, ﷻ Sungguh, sesudah kesulitan itu ada kemudahan ﷻ Maka, apabila kau telah selesai mengerjakan suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain ﷻ dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau berharap.

﴿٦﴾ QS. Al-Insyirah: 5-8 ﴿٧﴾

*Tidak Memuliakan Perempuan Kecuali Orang yang Mulia
Dan Tidak Menghinakan Perempuan Kecuali
Orang yang hina*

**Mereka yang Memiliki Tujuan Hidup, Maka Akan
Mampu Menghadapi Situasi Apapun**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk....

Abah dan Ibuk tercinta,

Chamim Suguti & Wasimatul Aliyah

Kakak dan Adikku,

Zufar, Muhammad, Nila, Ikvina

Guru, Sahabat, dan teman-teman,

di Pesantren Al-Luqmaniyyah, Shoufana,

IAT 2010, UIN SUKA,

Rumahku... Darul Falah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Sā' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Ẓal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ي | Syīn | sy | es dan ye |
| ش | Ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ط | Ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ع | Ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ء | 'Ayn | ' | koma terbalik |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gayn | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | 'el |
| م | Mīm | m | 'em |
| ن | Nūn | n | 'en |
| و | Waw | w | we |
| ه | Ha' | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Yā | y | ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmat al-auliyā'</i> |
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakāt al-fiṭri</i> |

D. Vokal Pendek

| | | | |
|--------|---------------|---------|---------------|
| _____ | <i>fatḥah</i> | ditulis | <i>A</i> |
| فَعَلَ | | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| _____ | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i> |
| _____ | | | |

| | | | |
|----------|---------------|---------|----------------|
| فَهِيمَ | | ditulis | <i>fahima</i> |
| _____ | <i>ḍammah</i> | ditulis | <i>u</i> |
| يَذْهَبُ | | ditulis | <i>yaḥhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|------------------------------|---------|-------------------------------|
| 1 | Fathah + alif جَاهِلِيَّة | ditulis | <i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati تَنْسَى | ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| 3 | Kasrah + ya' mati كَرِيم | ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| 4 | Ḍammah + wawu mati فُرُوض | ditulis | <i>ū</i> <i>furūḍ</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---------------------------------|---------|------------------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | ditulis | <i>ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati قَوْل | ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أَعْدَات | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لِئِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>al-Syam</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>ḏawī al-furūḍ</i> |
| اهل السنة | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata. Kami merindukannya, kami mengharap bertemu dengannya, juga para sahabat, tabi'in dan para pewarisnya. Semoga shalawat dan salam tercurah selalu kepada mereka semua, amin.

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah berjuang dan memberikan doa restunya kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami
2. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Phil.Sahiron Syamsudin, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Afda Waiza, S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang sudah terlalu banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa kuliah hingga ketika menyusun skripsi ini, semoga Allah memberikan kelapangan kepada beliau.
7. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, Drs. Muhammad Mansur, MA, Prof.Dr.Suryadi, MA, Dr. Nurun Najwah, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, Dr. M. Alfatih Suryadilaga, Syaifuddin Zuhri, M.Si, Ali Imron, S.Th.I, M.Si, dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan 'semangat keilmuan' yang sangat berarti bagi penulis.
8. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi.
9. Segenap keluarga, Abah KH. Chamim Suyuti, Ibu Hj.Wasimatul Aliyah, semoga Allah senantiasa memuliakannya. Kakak, adik; Mas Zufar, Muhammad, Nila, Ikvina, Naya, jadilah orang-orang hebat. Serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Alm.KH. Najib Salimi, Ibu Nyai Hj.Siti Chamnah Najib, KH. Nur Charis, yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini, para ustadz; Pak Izzun, Pak Irfan, Pak Huda, Pak Kholid, Pak Burhan, dan para ustadz yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
11. Teman-teman Shoufana, IAT 2010 (Ulfa, Bang Taufik, Bang Samsul, Barir, Veni, Nur, Elisa, Umi, Izzia, Jule, Alin, Ela, Lasti, Lasmi, Dayat, Defri, Tamimi, Elisa, Santi, Dona, dll yang tak bisa saya sebutkan satu persatu), terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini telah banyak membuat kalian kesal. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita
12. Almamaterku, keluarga besar Ponpes Darul Ulum Jombang dan UIN Sunan Kalijaga yang telah mengantarkan aku semakin dekat dengan cita-cita
13. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 27 Desember 2014

Penulis,

(Farri Chatul Liqok)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Teori | 12 |
| G. Metode Penelitian..... | 17 |
| H. Sistematika Pembahasan | 20 |

BAB II : VARIASI MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA DAN

SEJARAH MUSHAF SYAAMIL AL-QUR'AN SPECIAL FOR WOMAN

| | |
|---|----|
| A. Variasi Mushaf Al-Qur'an di Indonesia | 22 |
| B. Sejarah Mushaf <i>Syaamil Al-Qur'an Special for Woman</i> | 44 |
| 1. Penerbit PT. Sygma Examedia Arkanleema | 44 |
| a. Sejarah Perkembangan PT. Sygma Eamedia Arkanleema.. | 44 |
| b. Visi Misi PT. Sygma Eamedia Arkanleema | 49 |
| 2. <i>Syaamil Al-Qur'an</i> | 52 |
| a. Sekilas tentang <i>Syaamil Al-Qur'an</i> | 52 |
| b. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan <i>Syaamil</i> <i>Al-Qur'an</i> | 53 |
| c. Produk-produk <i>Syaamil Al-Qur'an</i> | 55 |
| 3. <i>Mushaf Syaamil Al-Qur'an Special for Woman</i> | 57 |
| a. Deskripsi Fisis <i>Mushaf Syaamil Al-Qur'an Special for</i> <i>Woman</i> | 57 |
| b. Latar Belakang dan Tujuan Percetakan <i>Mushaf</i> <i>Syaamil Al-Qur'an Special for Woman</i> | 59 |

BAB III : INDEKS AYAT-AYAT KELUARGA PADA QS. AN-NISĀ'[4]

DALAM MUSHAF SYAAMIL AL-QUR'AN SPECIAL FOR WOMAN

| | |
|---|----|
| A. Klasifikasi Indeks Ayat-ayat Keluarga pada QS. An-Nisā'[4] | 60 |
|---|----|

| | |
|---|-----|
| B. Konsistensi Ayat yang Diblok dengan Tema Keluarga pada | |
| QS. An-Nisā'[4] | 89 |
| 1. Ayat-ayat yang Konsisten dengan Tema Keluarga | 90 |
| 2. Ayat-ayat yang Inkonsisten dengan Tema Keluarga | 105 |

**BAB IV : ANALISIS GENDER TERHADAP AYAT-AYAT
KELUARGA DALAM MUSHAF SYAAMIL AL-QUR'AN
SPECIAL FOR WOMAN**

| | |
|--|-----|
| A. Ragam Manifestasi Ketidakadilan Gender | 113 |
| 1. Marginalisasi | 114 |
| 2. Subordinasi | 114 |
| 3. <i>Stereotype</i> | 115 |
| 4. Kekerasan (<i>Violence</i>) | 116 |
| 5. Beban Ganda (<i>Double Burden</i>) | 116 |
| B. Manifestasi Ketidakadilan Gender dalam Indeks Ayat-ayat | |
| Keluarga QS. An-Nisā'[4] | 117 |
| 1. <i>Stereotype</i> | 119 |
| 2. Subordinasi | 122 |
| 3. Marginalisasi | 126 |
| 4. Kekerasan (<i>Violence</i>) | 128 |
| 5. Beban Ganda (<i>Double Burden</i>) | 130 |
| C. Argumentasi Kritis Terhadap Mushaf <i>Syaamil Al-Qur'an</i> | |
| <i>Special for Woman</i> | 133 |

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 138

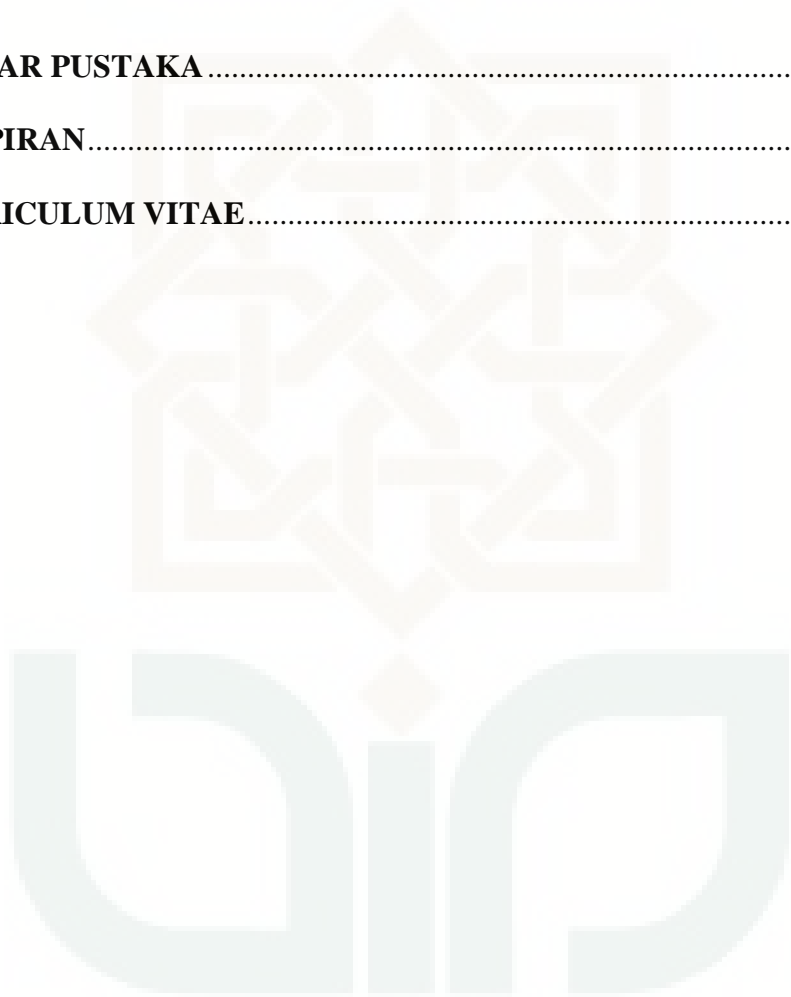
B. Saran..... 141

C. Penutup 142

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN..... 147

CURRICULUM VITAE..... 173



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* yang memiliki ragam variasi. Diantaranya yaitu adanya indeks ayat-ayat keluarga yang diklaim berbicara tentang keluarga khususnya tentang perempuan. Gender menjadi pisau analisis dalam penelitian ini karena tidak menutup kemungkinan ayat-ayat yang dikategorikan sebagai indeks ayat-ayat keluarga merupakan ayat-ayat yang memiliki relasi gender. Hal ini menjadi penting dilakukan mengingat dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* tidak sedikitpun penerbit memberikan tafsirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam ayat-ayat yang masuk dalam indeks ayat-ayat keluarga dalam QS. An-Nisa'[4], konsistensi ayat-ayat tersebut dengan tema keluarga atau perempuan serta bentuk-bentuk konstruksi gender yang terdapat dalam indeks keluarga tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi studi al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sementara apabila dilihat dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama (sumber primer). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui analisis kritis (analisis gender digunakan dalam tahap ini) dan interpretasi kritis (*critical interpretation*)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dan inkonsistensi indeks ayat-ayat keluarga dengan tema keluarga khususnya perempuan. Juga penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat yang masuk dalam indeks keluarga atau ayat-ayat yang diblok mengandung diskriminasi atau ketidakadilan gender. Ragam ketidakadilan gender sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansour Fakih sedikitnya ada lima bentuk, yaitu subordinasi, stereotip, marginalisasi, kekerasan (*violence*), serta beban ganda (*double burden*). Setelah dilakukan analisis terhadap ayat-ayat indeks keluarga dalam QS. An-Nisā'[4] beberapa ayat yang masuk dalam indeks keluarga juga mengandung lima bentuk manifestasi ketidakadilan gender tersebut.

Kata kunci: Perempuan, Indeks keluarga, Gender

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang ada di hadapan kita sekarang ini bukanlah suatu produk yang instan. Artinya, al-Qur'an diturunkan ke bumi tidak dalam bentuk satu mushaf (buku) secara sekaligus yang telah tersusun lengkap sebagaimana yang kita saksikan sekarang ini. Akan tetapi bentuk al-Qur'an yang ada sekarang merupakan hasil dari sebuah proses sejarah yang panjang dengan melalui beberapa generasi.¹

Turunnya al-Qur'an ke muka bumi merupakan sebuah proses akumulatif yang diterima Rasulullah saw. kurang lebih dua puluh tiga tahun, yaitu tiga belas tahun di Makkah dan sepuluh tahun di Madinah, sebagai jawaban atas tuntutan situasi dan kondisi lingkungan waktu itu.² Umat Islam meyakini bahwa sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an terjamin dan terpelihara kesucian dan autentisitasnya. Dikatakan demikian, sebab ia telah dihafal dan didokumentasikan

¹ Sebagaimana yang telah disinyalir oleh para pemerhati sejarah, bahwa periodisasi pengumpulan al-Qur'an menjadi sebuah mushaf/buku paling tidak mengalami tiga periode yaitu: pengumpulan di masa Nabi yang terdiri dari pengumpulan dalam arti penghafalan dan pengumpulan dalam arti penulisan, periode kedua pengumpulan di masa Abu Bakar Sidiq, dan yang ketiga pengumpulan di masa Usman bin Affan. Lihat Subhi al-Salih, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm.78

² M.M. Al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi; Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Baru*. Terj. Sobirin Solihin dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.48, sementara Ibnu Abbas (w.68 H) menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan ke bumi secara bertahap sesuai dengan keperluan. Lihat Jalāl al-Dīn al-Suyūti, *al-Qur'an fī 'Ulūm al-Qur'an* (Beirut: t.th), hlm.117

dalam bentuk tulisan³ sejak masa Rasulullah saw. hingga saat ini. Al-Qur'an juga telah terkodifikasi dalam mushaf resmi pada masa khalifah Abu Bakar, tidak lama setelah Rasulullah saw. wafat. Pada masa khalifah Utsman, mushaf resmi itu kemudian disalin ke dalam beberapa mushaf. Selanjutnya mushaf-mushaf salinan tersebut dikirim ke berbagai negeri Islam dan dijadikan sebagai rujukan bagi kaum muslim dalam membaca al-Qur'an.⁴

Pada masa-masa pasca kekhalifahan Utsman hingga beberapa abad kemudian, mushaf al-Qur'an selalu ditulis dengan tangan. Namun, tulisan tersebut semakin lama semakin rapi dan indah seiring dengan perkembangan tulisan Arab. Setelah dapat dibuat mesin cetak dalam huruf Arab, maka penggandaan al-Qur'an tidak lagi dilaksanakan melalui tulisan tangan, tetapi melalui percetakan. Sejarah mengatakan, al-Qur'an pertama kali dicetak dan diterbitkan di Venice sekitar tahun 1530 M. Selanjutnya secara berturut-turut al-Qur'an dicetak di Basel (1543

³ Ayat-ayat al-Qur'an telah tertulis semenjak zaman Rasulullah. Setiap menerima wahyu, beliau kemudian memerintahkan kepada para sahabatnya supaya setiap unit wahyu yang diterimanya dicatat, meski tulisan-tulisan itu masih terbatas pada alat-alat yang sangat sederhana sekali seperti pada lembaran-lembaran kain, kulit binatang, tulang belulang, kayu dan sebagainya. Lihat Hasbi al-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.97. Ayat-ayat al-Qur'an telah tertulis sejak zaman Nabi ini terbukti dengan adanya sebuah lembaga khusus yang bertugas untuk mencatat wahyu yang dibuat oleh Nabi. Orang-orangnya ditunjuk sendiri oleh beliau dari kalangan sahabat yang dapat dipercaya serta memiliki kredibilitas dalam hal mencatat, seperti; khalifah yang empat (Abu Bakar, 'Umar bin Khattab, 'Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib), Zaid bin Sabit, Ubay bin Ka'ab, Muawiyah bin Abu Sufyan, Khalib bin Sa'id bin al-As, dan lain-lain. Bahkan M.M. al-A'zami mencatat ada sekitar enam puluh lima orang yang ditugaskan oleh Rasulullah sebagai pencatat wahyu saat itu. Lihat M.M. al-A'zami, *Sejarah al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi; Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Baru*. Terj. Sobirin Solihin dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 71. Lihat juga Fahd bin Abdul Rahman al-Rumi, *Ulum al-Qur'an; Studi Komplexitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 110

⁴ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 375

M), Hamburg (1694 M), Saint Petersburg (1787 M), Teheran (1828 M), Leipzig (1834 M), India (1877 M), dan di Mesir (1923 M).⁵

Sementara percetakan al-Qur'an di Indonesia⁶—sebagaimana data yang diperoleh dari *website* Lajnah Pentashih Mushaf Kementerian Agama RI—telah berkembang sejak tahun 1930-an. Generasi pertama pencetak mushaf Al-Qur'an di Indonesia adalah Abdullah bin Afif Cirebon yang telah memulai usahanya sejak tahun 1930-an—bersamaan dengan Sulaiman Mar'i yang berpusat di Singapura dan Penang—serta Salim bin Sa'ad Nabhan Surabaya. Usaha di bidang ini kemudian disusul oleh Penerbit Al-Ma'arif Bandung yang didirikan oleh Muhammad bin Umar Bahartha pada tahun 1948. Mereka tidak hanya mencetak Al-Qur'an, namun juga buku-buku keagamaan lain yang banyak diminati umat Islam.

Pada tahun 1960-an, Penerbit Toha Putra Semarang memulai kegiatan yang sama lalu disusul Penerbit Menara Kudus dan beberapa penerbit lainnya yang terus bermunculan. Sampai dengan dekade 1970-an dan 1980-an, sejumlah penerbit di atas masih merupakan “pemain utama” dalam produksi mushaf di Indonesia. Pada periode tersebut muncul sejumlah penerbit mushaf baru, di antaranya, Firma Sumatra, CV Diponegoro, CV Sinar Baru dan masih banyak yang lainnya.

Pada dekade 1990-an, muncul sejumlah penerbit mushaf yang baru yaitu PT Al-Amin, PT Inamen Jaya, dan puluhan penerbit lainnya. Pada dekade 2000-

⁵ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, hlm.370-371

⁶ Ali Akbar, “Perkembangan Penerbitan Mushaf di Indonesia 1930-2010” dalam <http://lajnah.kemenag.go.id>, diakses tanggal 10 April 2013, pukul 10.30 WIB.

an beberapa penerbit mushaf baru di antaranya, Penerbit Serambi, PT Pena Pundi Aksara, PT Syamil (Sygma Eksamedia Arkanleema) dan masih banyak penerbit yang lainnya. Sejak dekade 2000-an, beberapa penerbit yang semula hanya menerbitkan buku keagamaan—dan mereka telah sukses di bidangnya—kemudian mulai tertarik untuk menerbitkan mushaf. Demikianlah perkembangan percetakan mushaf al-Qur'an di Indonesia bak jamur di musim hujan. Puluhan percetakan bersaing untuk menerbitkan al-Qur'an dengan berbagai macam variasi.

Di antara mushaf al-Qur'an Indonesia yang mempunyai ragam variasi ialah mushaf *Syaamil al-Qur'an Special for Woman* yang dicetak oleh penerbit PT Syaamil (Sygma Eksamedia Arkanleema) yang terletak di Kota Bandung. Mushaf ini memiliki beberapa variasi atau keunikan yang membedakan dengan mushaf-mushaf lain. Terlihat dari nama mushafnya, mushaf al-Qur'an ini memiliki nama yang cukup menarik yaitu *Syaamil al-Qur'an Special for Woman* (al-Qur'an khusus untuk wanita). Selain terkait nama yang menarik, mushaf al-Qur'an ini juga memiliki beberapa keunikan lainnya, yaitu adanya “Indeks keluarga” dan adanya “Kisah Wanita-wanita Abadi dalam al-Qur'an” di bagian belakang mushaf.

Sebagaimana hal itu dapat diketahui dari kata pengantar yang disampaikan penerbit sebagai berikut:

Syaamil al-Qur'an special for woman ini dirancang dengan desain yang cantik, dilengkapi dengan kisah-kisah wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an, dan indeks tentang keluarga yang kami rangkum dari berbagai sumber. Semoga kehadiran *Syaamil al-Qur'an* edisi *special for woman* ini dapat membantu kita menambah keilmuan dalam menggapai keluarga yang sakinah, mawadah wa rohmah. Dan semoga hadirnya *Syaamil al-Qur'an* edisi *special for women* ini akan

memudahkan kita bertadaburi dengan firman-firman Allah swt. agar dapat mewujudkan pembangunan keluarga Qur'ani.⁷

Hal menarik lain yang terdapat dalam mushaf ini adalah adanya pemberian blok pada ayat-ayat tertentu. Akan tetapi keunikan pemberian blok ini tidak disebutkan oleh penerbitnya melalui kata pengantar di atas. Nampaknya ayat-ayat yang diblok ini merujuk atau berdasarkan ayat-ayat yang terdapat dalam 'Indeks Keluarga'. Jika melihat pada tujuan diterbitkannya mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* di atas, maka ayat-ayat yang diberi blok merupakan ayat-ayat yang berbicara tentang keluarga khususnya perempuan. Oleh karena itu, dalam penelitian yang hanya dibatasi Q.S. An-Nisā'[4] ini peneliti tertarik untuk mengkaji serta mengklarifikasi lebih jauh ayat-ayat yang masuk dalam 'Indeks Kelurga' pada QS. An-Nisa'[4]. Gender menjadi pisau analisis dalam penelitian ini karena tidak menutup kemungkinan ayat-ayat yang dikategorikan sebagai indeks ayat-ayat kelurga merupakan ayat-ayat yang memiliki relasi gender. Hal ini menjadi penting dilakukan mengingat dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* tidak sedikitpun penerbit memberikan tafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai pembatas atas pembahasan dalam tulisan ini, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Lihat Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. v

1. Ayat-ayat apa saja yang masuk dalam Indeks ayat-ayat keluarga yang terdapat dalam QS. An-Nisā'[4] dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*?
2. Bagaimana konsistensi indeks ayat-ayat keluarga yang terdapat dalam QS. An-Nisā'[4] terkait dengan tema keluarga khususnya perempuan?
3. Bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi gender yang terdapat dalam Indeks keluarga dalam Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya dalam QS. An-Nisā'[4], mengingat banyaknya ayat yang masuk dalam Indeks Keluarga atau ayat yang diblok dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* ini. Setelah penulis melakukan penelitian pendahuluan (*preliminary research*), ditemukan sebanyak 489 ayat yang masuk dalam Indeks Keluarga, sedangkan dalam QS. An-Nisā'[4] hanya terdapat 28 ayat. Adapun alasan mengapa peneliti memilih QS. An-Nisā'[4] ialah karena sebagian besar ayat-ayat yang memiliki bias gender ada dalam QS. An-Nisā'[4]. Selain hal tersebut, pembatasan penelitian ini juga dapat menjadi peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji dari segi yang sama dengan peneliti atau bahkan berbeda sama sekali terhadap penelitian Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui Indeks ayat-ayat tentang keluarga yang terdapat dalam QS. An-Nisā'[4] dalam Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*.
2. Mengetahui konsistensi Indeks ayat-ayat keluarga yang terdapat dalam QS. An-Nisā'[4] terkait dengan tema keluarga khususnya perempuan.
3. Menemukan bentuk-bentuk diskriminasi gender yang terdapat dalam indeks keluarga dalam Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*.

Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur'an.
2. Sebagai bahan referensi sekaligus informasi untuk para peminat studi al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Telaah atau kajian pustaka merupakan upaya seorang penulis karya tulis ilmiah untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui autentisitas karya seseorang.

Sejauh penelusuran, penulis belum menemukan baik buku maupun tulisan yang secara khusus mengupas tentang Mushaf *Syaamil al-Qur'an Special for Woman*. Namun secara umum penulis menemukan beberapa karya tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Oleh karenanya secara garis besar telaah

pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, karya-karya yang telah membahas mushaf al-Qur'an di Indonesia. *Kedua*, karya-karya yang telah membahas term keluarga dalam Islam terutama dalam al-Qur'an. Kemudian yang *ketiga*, karena mushaf al-Qur'an yang hendak penulis teliti memiliki nama yang cukup unik, yaitu Mushaf *Syaamil al-Qur'an Special for Woman*, maka penulis merasa perlu juga menelaah karya-karya yang telah membahas term perempuan dalam al-Qur'an.

Sejauh pelacakan penulis, karya tulis yang secara komprehensif meneliti mushaf al-Qur'an di Indonesia ialah skripsi oleh Annas Zainal Muttaqin, *Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur'an Menara Kudus*. Penyusun skripsi ini membahas sejarah al-Qur'an mulai dari sebelum terkodifikasi yaitu pada zaman Rasulullah, zaman Usman bin Affan dan juga menjelaskan tentang sejarah al-Qur'an di Indonesia. Hal yang paling intens dibahas dalam skripsi ini ialah mengenai sejarah mushaf al-Qur'an pojok menara kudus. Dimulai dari sejarah penulisan yang mengandung latar belakang dan tujuan penulisan serta bagaimana Rasm al-Qur'an pojok menara kudus. Skripsi ini diakhiri dengan menguraikan kelebihan serta kekurangan dari mushaf al-Qur'an pojok menara kudus.⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan, mushaf *Syaamil al-Qur'an Special for Woman* ini memasukkan ayat-ayat yang diklaim sebagai ayat yang berbicara keluarga dalam suatu indeks keluarga. Serta dilihat dari tujuan penulisan mushaf ini yaitu untuk menggapai Keluarga *Sakinah Mawadah wa Rohmah* maka penulis

⁸ Annas Zaenal Muttaqin, "Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur'an Pojok Menara Kudus", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

melacak beberapa karya yang telah membahas term keluarga. Terdapat beberapa pustaka yang secara intens membahas tentang keluarga.

Diantara karya-karya tersebut ialah *Keluarga Sakinah* karya Athian Ali Mohammad Dai. Karya tersebut membahas beberapa aspek kehidupan dalam keluarga. Dimulai dari pembahasan sebelum nikah hingga bagaimana trik-trik membentuk keluarga yang sakinah.⁹

Terdapat tulisan lain yang membahas tentang keluarga yaitu *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi* karya bersama Tim Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini secara intens membahas tentang bagaimana kewajiban dan hak-hak suami istri dalam sebuah keluarga yang dianalisis langsung melalui sunnah atau hadis.¹⁰

Selain buku-buku di atas, pembahasan term keluarga juga dapat ditemukan pada karya-karya ilmiah seperti skripsi maupun jurnal. Diantara skripsi yang membahas term keluarga ialah Skripsi yang ditulis oleh Rofiq Rahardi yang berjudul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah*. Point pertama yang dibahas dalam skripsi ini ialah bagaimana keluarga dalam perspektif Islam. Pembahasan ini menyangkut makna keluarga serta melacak ayat-ayat keluarga dalam terminologi al-Qur'an. Point penting yang dibahas dalam skripsi ini ialah menjelaskan bagaimana penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat keluarga

⁹ Athian Ali Mohammad Dai, *Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

¹⁰ Pusat Studi Wanita, *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunnah Nabi*, ed. M. Alfatih Suryadilaga & Marhumah (Yogyakarta: Pusat Studi Wanita, 2003).

serta bagaimana konsep keluarga sakinah.¹¹ Secara umum skripsi ini memang berbicara tentang ayat-ayat keluarga, akan tetapi hanya dibatasi pada penafsiran Quraish Shihab. Lain halnya dengan penulis yang mengklasifikasikan ayat-ayat keluarga sesuai yang tertulis dalam indeks keluarga.

Selain skripsi tersebut, juga terdapat penelitian lain terkait pemikiran Quraish Shihab tentang keluarga. Skripsi yang ditulis Syamsul Bahri *Konsep Keluarga Sakinah menurut M.Quraish Shihab*. Secara komprehensif skripsi ini menganalisis konsep keluarga sakinah menurut pandangan Quraish Shihab yang kemudian dikaitkan dengan Perundang-undangan perkawinan di Indonesia.¹²

Adapun karya-karya yang telah membahas kajian tentang term wanita dalam al-Qur'an diantaranya ialah *Tafsir al-Qur'an Wanita* karya Imam Zaki al-Barudi. Karya ini merupakan karya terjemah yang memiliki judul asli *Tafsir al-Qur'an al-Adzīm li an-Nisā'*. Karya ini cukup intens membahas penafsiran term wanita dalam al-Qur'an. Karya ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama mencakup Surat al-Baqarah, Surat Ali Imrān, dan Surat an-Nisā'. Sementara jilid kedua mencakup lanjutan dari Surat an-Nisā', kemudian surat al-Maidah, Surat al-A'rāf, Surat an-Nūr, Surat al-Ahzāb, Surat al-Ahqāf, Surat al-Hujurāt, Surat al-Mujādilah, Surat al-Mumtahanah, dan yang terakhir Surat ath-Thalaq.¹³ Karya ini memang cukup komprehensif dalam membahas penafsiran wanita dalam al-

¹¹ Rofiq Rahardi, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisā')", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹² Syamsul Bahri, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab", skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹³ Imam Zaki al-Barudi, *Tafsir al-Qur'an Wanita*, jilid 1 dan 2, terj. Tim Penerjemah Pena (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007)

Qur'an, akan tetapi penafsiran tersebut hanya pada surat-surat tertentu. Sementara dalam mushaf yang akan penulis lakukan penelitian, hampir disetiap suratnya terdapat ayat yang diberi blok.

Karya selanjutnya yaitu *Wanita di Dalam al-Qur'an* karya Amina Wadud Muhsin. karya ini juga merupakan karya terjemahan yang berjudul asli *Qur'an and Woman*. Pembahasan dalam buku ini meliputi bagaimana persepsi mengenai wanita berpengaruh pada penafsiran al-Qur'an, kemudian secara intens membahas pandangan Qur'ani mengenai wanita serta membahas tentang hak dan peranan wanita.¹⁴

Karya selanjutnya yaitu *Wanita dalam al-Qur'an* karya Abbas Mahmoud al-Akkad. karya ini juga merupakan karya terjemahan dengan judul asli *al-Mar'ah fi al-Qur'an*. Karya ini juga membahas tentang bagaimana hak-hak wanita, masalah perkawinan, dan beberapa persoalan rumah tangga.¹⁵

Sedangkan buku-buku yang banyak membahas tentang persoalan gender dan perempuan antara lain: Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*,¹⁶ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*,¹⁷ Rosemarie Tong, *Feminist Thought; A Comprehensive Introduction*,¹⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Mulai dari Rumah: Wanita Muslim dalam Pergumulan*

¹⁴ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994)

¹⁵ Abbas Mahmoud al-Akkad, *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Chadijah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)

¹⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet. Ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

¹⁷ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, cet.ke-2 (Jakarta: Paramadina, 2001)

¹⁸ Rosemarie Tong, *Feminist Thought; A Comprehensive Introduction* (Colorado: Westview Press, 1989)

Tradisi dan Modernisasi,¹⁹ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*,²⁰ Nasaruddin Umar dkk, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*,²¹ Badriyah Fayumi dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender; Perspektif Islam*,²² serta Syafiq Hasyim (ed.), *Menakar Harga Perempuan*.²³

Dari berbagai buku dan kitab terjemahan yang telah ditelaah, termasuk karya-karya ilmiah hasil penelitian tentang mushaf al-Qur'an dari civitas akademik (skripsi, tesis, jurnal, artikel, dsb), pembahasan tentang mushaf al-Qur'an yang unik dengan adanya blok belum ditemukan. Berbagai fakta di atas merupakan landasan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menulis skripsi ini. disamping itu, penjelasan di atas menjadi bukti orisinalitas penelitian ini.

F. Kerangka Teori

a. Keluarga

Makna keluarga berasal dari bahasa Sansakerta: *kula* dan *warga* “*kulawarga*” yang berarti “*anggota*” “*kelompok kerabat*”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal

¹⁹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Mulai dari Rumah: Wanita Muslim dalam Pergumulan Tradisi dan Modernisasi*, terj. Zuhairi Misrawi (Bandung: Mizan, 2001)

²⁰ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS, 1999)

²¹ Nasaruddin Umar dkk, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 1992)

²² Badriyah Fayumi dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender; Perspektif Islam*, (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, 2001)

²³ Syafiq Hasyim (ed.), *Menakar Harga Perempuan* (Bandung: Mizan, 1999).

dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu, *pertama*, keluarga inti (*nuclear family*) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. *Kedua*, keluarga luas (*extended family*) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak baik yang sudah atau belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

b. Gender

Perbedaan antara lelaki dan perempuan yang seringkali melahirkan diskriminasi terhadap perempuan timbul sebagai akibat kerancuan pemaknaan antara seks dan gender. Seks dalam arti jenis kelamin adalah identifikasi laki-laki dan perempuan secara biologis dengan kriteria laki-laki sebagai makhluk yang mempunyai penis, berjakun, dan memproduksi sperma. Sedangkan

perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui.²⁴

Jika pengertian seks bisa dikatakan sama dengan ciri-ciri kodrati, maka gender merupakan sifat yang melekat pada lelaki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Ciri-ciri bahwa laki-laki kuat, rasional, jantan, dan perkasa, sedangkan perempuan lemah lembut, emosional, cantik, ataupun keibuan, merupakan ciri-ciri yang sebetulnya bisa dipertukarkan antara lelaki dan perempuan. Sifat-sifat tersebut tidak identik pada kedua jenis kelamin.²⁵ Akan tetapi, perbedaan laki-laki dan perempuan seringkali tidak didasari oleh apa yang ada secara biologis dan kodrati pada diri masing-masing, tetapi lebih pada kesan dan konstruksi sosial yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan.²⁶ Ironisnya, hal itu seringkali melahirkan diskriminasi terhadap kaum perempuan, tidak hanya di masyarakat, tetapi juga dalam kehidupan rumah tangga.

Sebagai respon atas perbedaan gender yang melahirkan berbagai diskriminasi inilah lahir beragam teori yang mencoba mungurai dan menjelaskan persoalan gender. Teori-teori tersebut antara lain teori struktural fungsional, teori konflik, dan teori feminis. Teori feminis itu sendiri terdiri dari beberapa aliran antara lain: *Radical Feminism*, *Liberal Feminism*, *Socialist Feminism*, dan *Marxist Feminism*. Beragam teori yang ada tersebut

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.8

²⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.9

²⁶ Rosemarie Tong, *Feminist Thought*, hlm.96

merupakan jawaban dari persoalan-persoalan gender yang selama ini terjadi. Menurut Mansour Fakih, perbedaan gender yang akhirnya melahirkan ketidakadilan gender terjadi melalui proses yang panjang, antara lain: *pertama*, proses politik. Subordinasi terhadap perempuan seringkali terjadi dalam wilayah politik, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu setidaknya terlihat dari ijin-ijin yang harus didapatkan istri dari suaminya ketika dia hendak menempuh studi ataupun bekerja di luar negeri.²⁷

Kedua, dalam bidang ekonomi. Proses subordinasi dan marginalisasi terjadi dalam kultur dan birokrasi maupun program-program pembangunan. *Ketiga*, penandaan atau stereotip yang mengakibatkan penindasan terhadap perempuan. Pemberian label atau stereotip merupakan bentuk penindasan kultural atau ideologis yang mengakibatkan posisi dan kondisi perempuan menjadi termarginalisasi. Misalnya, stereotip perempuan sebagai ibu rumah tangga, lemah, emosional dan lain-lain. Hal itu seringkali membuat mereka kehilangan hak untuk berperan di wilayah publik dan disibukkan semata-mata dengan urusan domestik.²⁸

Keempat, perbedaan dan pembagian gender juga seringkali membuat perempuan menanggung beban ganda dan bekerja lebih keras. Hal itu terjadi pada perempuan yang bekerja. Di satu sisi, mereka harus memerankan tugas sebagai ibu rumahtangga dan di sisi lain mereka juga harus memeras keringat untuk membantu mencukupi ekonomi keluarga. *Kelima*, perbedaan gender juga kerap melahirkan kekerasan terhadap perempuan, baik secara fisik

²⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.9

²⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.148

maupun mental dalam bentuk pelecehan seksual dan pemerkosaan. *Keenam*, seluruh manifestasi perbedaan dan pembagian gender tersebut akhirnya akan mengakibatkan tersosialisasinya citra posisi, kodrat dan penerimaan nasib perempuan. Dengan kata lain, segala bentuk manifestasi perbedaan gender tersebut juga merupakan proses penjinakan peran gender sehingga kaum perempuan sendiri merasa bahwa kondisi dan posisi yang mereka alami merupakan sesuatu yang normal dan kodrati.²⁹

Kondisi semacam ini, menurut Mansour Fakih, menuntut sebuah langkah nyata guna melepaskan dan menangkis segala bentuk diskriminasi yang terjadi. Pada dasarnya, persoalan penindasan terhadap perempuan bukanlah persoalan melawankan perempuan dan laki-laki. Persoalan tersebut lebih merupakan persoalan sistem dan struktur ketidakadilan masyarakat. Maka solusi yang harus ditempuh adalah: *pertama*, melawan hegemoni yang merendahkan kaum perempuan dengan melakukan dekonstruksi ideologi. Dekonstruksi di sini dimaknai dengan mempertanyakan segala yang menyangkut nasib perempuan di mana pun, pada tingkat dan dalam bentuk apapun. *Kedua*, melawan paradigma *developmentalism* yang berasumsi bahwa keterbelakangan kaum perempuan disebabkan karena mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan.³⁰ Pembacaan gender yang dilakukan oleh Mansour Fakih tersebut merupakan kristalisasi dari sekian persoalan gender serta beragam teori yang ada menyangkut diskriminasi terhadap perempuan.

²⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.151

³⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm.151-153

G. Metode Penelitian

Hal yang paling penting atau urgen dalam melakukan penelitian ialah metodologi. Dikatakan demikian, sebab metode penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian. Disamping itu, metode penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.³¹ Secara sederhana, metode penelitian ialah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.³²

Secara umum, penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.³³ Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diminati dengan menggunakan logika ilmiah. Dan penelitian penulis ini termasuk dalam kelompok yang kedua ini.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

³¹ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.24

³² Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm.13

³³ Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1996), hlm.5

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sementara apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Penelitian kepustakaan ini dianggap tepat karena objek material penelitian ini berupa teks yakni ayat-ayat yang diberi blok pada mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*.

Adapun dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analisis kritis*. Metode *deskriptif* dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁴ Metode ini memusatkan perhatiannya pada indeks keluarga serta ayat-ayat yang diblok dalam *Mushaf Syaamil al-Qur'an Special for Woman*. Sedangkan *analisis kritis* dimaksudkan untuk mencari sebab terjadinya kekeliruan, kepincangan, kesalahan atau kesalahan pada suatu kondisi dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu, melalui karya tulis tertentu yang mendasari berlangsungnya kondisi itu.³⁵

³⁴ Hadari Nawawi, *penelitian terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 73

³⁵ Hadari Nawawi, *penelitian terapan*, hlm. 73

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat kajiannya yaitu kepustakaan, maka dalam memperoleh data diperoleh melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, catatan dan lain-lain.³⁶

3. Metode Analisis Data

Setelah data-data tersebut terkumpul, selanjutnya data-data itu kemudian dianalisa. Menurut Erna Widodo dan Mukhtar, aturan analisa penelitian itu terbagi menjadi dua fase yaitu:³⁷

a. Analisis Kritis (*Critical Analysis*)

Analisis kritis dalam penelitian ini berupa analisa kritis terhadap bahan-bahan yang terkumpul dan dianggap memiliki relevansi dengan tema yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, bahan-bahan tersebut akan dipaparkan sekaligus dikritisi. Analisis gender akan digunakan pada tahap ini.

b. Interpretasi Kritis (*Critical Interpretation*)

Data-data yang telah dianalisa secara kritis dan dideskripsikan tersebut kemudian diinterpretasikan secara kritis guna mendapatkan kesimpulan yang mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya pada bagian rumusan masalah. Selanjutnya

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135-136

³⁷ Erna Widodo dan Mukhtar, *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrous, 2000), hlm.35

data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan format berfikir induksi, yaitu suatu format berfikir di mana peneliti mengumpulkan data-data yang kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dibahas.³⁹ Agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan, sebagai pengantar pembahasan penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode dan langkah penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini memuat pandangan-pandangan umum yang akan diuraikan dalam bab selanjutnya.

Bab dua, mengenai variasi mushaf al-Qur'an di Indonesia dan sejarah mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*. Meliputi penelusuran beberapa mushaf di Indonesia yang cukup unik dan variatif. Dalam bab dua ini juga meliputi sejarah mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*, didalamnya memuat latar belakang dan tujuan penulisan, proses penulisan

³⁸ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), cet.IV, hlm.156-157

³⁹ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm.14

dan percetakan, pihak-pihak yang terlibat, biografi atau gambaran umum dari penerbit, serta tujuan diterbitkannya Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*.

Bab tiga, membahas indeks ayat-ayat keluarga dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*. Pembahasan tersebut meliputi klasifikasi ayat-ayat yang diblok pada QS. An-Nisā'[4]. Dalam bab ini kemudian terpilah antara ayat-ayat yang diblok pada QS. An-Nisā'[4] yang konsisten dan yang inkonsisten dengan tema keluarga khususnya perempuan.

Bab empat, membahas tentang analisis gender terhadap indeks ayat-ayat keluarga dalam mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*. Dari analisis ini kemudian memunculkan beberapa manifestasi ketidakadilan gender. Bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan tersebut yaitu subordinasi, stereotip, marginalisasi, kekerasan, dan beban ganda (*double burden*). Bab ini diakhiri dengan kritik terhadap mushaf *Syaamil al-Qur'an Special for Woman*.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* dengan menggunakan analisis gender, sebagai jawaban atas beberapa rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan beberapa point sebagai berikut:

1. Ayat-ayat yang diblok QS.An-Nisā'[4] dalam Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* yang masuk dalam indeks keluarga meliputi beberapa pembahasan. Yaitu perintah untuk bertakwa dan memelihara hubungan kekerabatan (Q.S. An-Nisā'[4]: 1), perintah untuk memelihara harta anak yatim (QS An-Nisā'(4): 2, Q.S. An-Nisā'[4]: 5-6, Q.S. An-Nisā'[4]: 10, dan Q.S. An-Nisā'[4]: 127), pembahasan waris (QS An-Nisā'(4): 7, Q.S. An-Nisā'[4]: 8, Q.S. An-Nisā'[4]: 11, Q.S. An-Nisā'[4]: 12, dan Q.S. An-Nisā'[4]:176), aturan dalam kehidupan rumah tangga suami istri (QS An-Nisā'(4): 4, Q.S. An-Nisā'[4]: 19, Q.S. An-Nisā'[4]: 20-21, Q.S. An-Nisā'[4]: 22, Q.S. An-Nisā'[4]: 34, Q.S. An-Nisā'[4]: 35, Q.S. An-Nisā'[4]: 128, dan Q.S. An-Nisā'[4]: 129), ketentuan dalam memilih pasangan (QS An-Nisā'(4): 3, Q.S. An-Nisā'[4]: 23-24, dan Q.S. An-Nisā'[4]: 25), peringatan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah (Q.S. An-Nisā'[4]: 9), perintah untuk bersuci jika hendak shalat dan jika junub (Q.S. An-Nisā'[4]: 43), perintah untuk menegakkan keadilan (Q.S.

An-Nisā'[4]: 135), larangan untuk menjadikan orang kafir sebagai teman akrab atau pemimpin (Q.S. An-Nisā'[4]: 144).

2. Beberapa ayat yang masuk dalam indeks keluarga tersebut diklasifikasi menjadi dua bagian. Yaitu klasifikasi yang konsisten dengan tema keluarga atau khususnya perempuan dan yang inkonsisten. Klasifikasi ini perlu dilakukan mengingat tujuan diterbitkannya Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* sebagaimana tertera dalam kata pengantar penerbit ialah untuk menambah keilmuan dalam menggapai keluarga yang *sakinah mawadah wa rohmah* serta memudahkan dalam bertadaburi dengan firman-firman Allah swt. sehingga dapat mewujudkan pembangunan keluarga Qur'ani.
3. Ayat-ayat yang masuk dalam kategori konsisten dengan tema keluarga atau khususnya perempuan yaitu yaitu Q.S. An-Nisā'[4]: 1, Q.S. An-Nisā'[4]: 3, Q.S. An-Nisā'[4]: 4, Q.S. An-Nisā'[4]: 5, Q.S. An-Nisā'[4]: 7, Q.S. An-Nisā'[4]:11, Q.S. An-Nisā'[4]:12, , Q.S. An-Nisā'[4]:19, Q.S. An-Nisā'[4]:20-21, Q.S. An-Nisā'[4]:22, Q.S. An-Nisā'[4]:23-24, Q.S. An-Nisā'[4]:25, Q.S. An-Nisā'[4]:34, Q.S. An-Nisā'[4]:35, Q.S. An-Nisā'[4]:43, Q.S. An-Nisā'[4]:127, Q.S. An-Nisā'[4]:128, Q.S. An-Nisā'[4]:129, dan Q.S. An-Nisā'[4]:176. Ayat-ayat tersebut dikatakan konsisten sebab setelah dilihat dari segi tekstual ayat, historisitas ayat, maupun interpretasi ayat, ayat-ayat tersebut terkait erat dengan tema keluarga atau khususnya tema tentang perempuan. Sementara ayat-ayat yang dikatakan tidak konsisten ialah Q.S. An-Nisā'[4]:2, Q.S. An-

Nisā'[4]:5-6, Q.S. An-Nisā'[4]:10, Q.S. An-Nisā'[4]:8, Q.S. An-Nisā'[4]:9, Q.S. An-Nisā'[4]:135, dan Q.S. An-Nisā'[4]:144. Beberapa ayat tersebut masuk dalam klasifikasi inkonsisten karena ayat tersebut dilihat dari segi tekstual ayat, historisitas ayat, maupun interpretasi ayat, tidak membicarakan masalah keluarga/perempuan. Melainkan ayat tersebut berlaku secara umum tidak khusus untuk perempuan.

4. Ayat-ayat yang dikategorikan sebagai indeks keluarga dalam QS. An-Nisā'[4] dianalisis dengan menggunakan teori gender. Gender menjadi pisau analisis dalam penelitian ini karena tidak menutup kemungkinan ayat-ayat yang dikategorikan sebagai indeks ayat-ayat keluarga merupakan ayat-ayat yang memiliki relasi gender. Manifestasi ketidakadilan gender dalam indeks ayat-ayat keluarga QS. An-Nisā'[4] meliputi beberapa bentuk yaitu, marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan (*violence*), dan beban ganda (*double burden*). Misal dalam ayat tentang perintah untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisā'[4]: ayat 9. Ayat tersebut jika ditujukan hanya untuk kaum perempuan mengindikasikan adanya diskriminasi. Ayat 9 tersebut masuk dalam kategori ayat-ayat yang diblok memberikan arti bahwa ayat tersebut ditujukan untuk perempuan. Hal tersebut mengisyaratkan ketidakadilan gender bahwa tanggung jawab terhadap keturunan atau generasi selanjutnya merupakan sepenuhnya tanggungjawab seorang perempuan.

B. Saran

1. Pembaca secara umum

Dalam memahami beberapa ayat, terlebih terhadap beberapa ayat yang kelihatannya sarat dengan kekerasan maupun diskriminasi, Hendaknya tidak dipahami dari tekstual ayat, melainkan dengan melihat pesan atau ideal moral yang terkandung dalam ayat tersebut, baik melalui historisitas ayat maupun interpretasi para ulama' yang memperhatikan kontekstualitas ayat.

2. Penerbit Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*

Dari beberapa koreksi yang peneliti ajukan, yang terpenting ialah adanya penafsiran yang dituliskan oleh penerbit terhadap beberapa ayat yang berkaitan dengan relasi gender terutama ayat-ayat yang kelihatannya mengandung diskriminasi terhadap kaum perempuan.

3. Peneliti studi Al-Qur'an

Sebagaimana dikatakan penerbit, dicetaknya mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman* ini berawal dari dilihatnya beberapa survey produk lain yang ada di pasaran serta kebutuhan perempuan akan pengetahuan Islam. Khususnya pengetahuan dalam mengkaji Al-Qur'an dengan tanpa ada paksaan dan menggurui serta secara langsung dapat berinteraksi tatkala dia membaca Al-Qur'an. Melihat tujuan diterbitkannya mushaf tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap para pengguna atau pembaca Mushaf *Syaamil Al-Qur'an Special for Woman*. Seberapa besar pengaruh mushaf tersebut dalam kehidupan para

pengguna/pembaca mushaf tersebut atau beragam rumusan masalah yang lain. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teori, misalnya dengan menggunakan teori otoritasnya Khaleed Abou el Fadhl.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabb al- 'ālamīn, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pasti ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'zami, M.M. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi; Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Baru*. Terj. Sobirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani. 2005
- Al-Akkad, Abbas Mahmoud. *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Chadijah Nasution. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Agustina, Nurul, "Tradisionalisme Islam dan Feminisme" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 Vol 5, 1994.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1996.
- Arif, Mahmud, "Keadilan Jender dalam Perspektif Mahmud Syaltut", *Asy-Syir'ah*, No.II, Vol 35, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Athaillah. *Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Baker, Anton. *Metode-metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984.
- Al-Barudi, Imam Zaki. *Tafsir al-Qur'an Wanita*, jilid 1 dan 2, terj. Tim Penerjemah Pena. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2007.
- Dai, Athian Ali Moh. *Keluarga Sakinah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wjidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Fakih, Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet. Ke-5, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fayumi, Badriyah. dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Jender; Perspektif Islam*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, 2001

- Al-Ghazali, Muhammad, *Mulai dari Rumah: Wanita Muslim dalam Pergumulan Tradisi dan Modernisasi*, terj. Zuhairi Misrawi, Bandung: Mizan, 2001.
- Hasyim, Syafiq, *Hal-hal yang tak terpikirkan tentang isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- Hasyim, Syafiq (ed.), *Menakar Harga Perempuan*, Bandung: Mizan, 1999.
- Hess, Beth B. and Myra Mary Faree (ed.), *Analyzing gender A Hand Book of Social Science Research* California: Sage Publication, 1987.
- Mernissi, Fatima dan Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi*, terj. Tim LSPPA, Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakarsa, 1995.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- , Amina Wadud, *Qur'an and Woman*, Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994.
- Mulia, Siti Musdah dan Marzani Anwar (ed), *Keadilan dan Kesetaraan Jender; Perspektif Islam*, cet.1 Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Depag RI, 2001.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mustaqim, Abdul, *Paradigma Tafsir Feminis; Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Muttaqin, Annas Zaenal M. "Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur'an Pojok Menara Kudus". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 5, terj. Ahmad Rijali Kadir, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Rahardi, Rofiq. "Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa')". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

- Al-Rumi, Fahd bin Abdul Rahman. *Ulum al-Qur'an; Studi Komplexitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Al-Salih, Subhi, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1987.
- Al-Shiddieqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesam, Kesan, dan Kekeragaman Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- As-Shobuni, Muhammad Ali, *Hukum Waris*, terj. Abdul Hamid Zahwan, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Al-Suyutī, Jalāluddīn, *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*, Beirut: Dār al-Iḥyā", 1986.
- , *Al-Qur'an fī 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: t.th.
- Syaamil al-Qur'an Special for Woman*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Tim Pusat Studi Wanita, *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunnah Nabi*, ed. M. Alfatih Suryadilaga & Marhumah. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita. 2003.
- Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Tong, Rosemarie, *Feminist Thought; A Comprehensive Introduction*, Colorado: Westview Press, 1989.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, cet.ke-2, Jakarta: Paramadina, 2001.
- , dkk, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 1992
- , *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, Johan Effendi (ed) Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.

-----, *Teologi Reproduksi*, dalam Sri Suhardjanti Sukri (Ed), *Bias Gender; Dalam Pemahaman Islam*, cet.1, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Upe, Ambo dan Amsid. *Asas-asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.

Al-Wahidi, Imam Abu Hasan Ali bin Ahmad, *Asbab an-nuzul*. Mesir: Darul Hadits, 1998.

Widodo, Erna dan Mukhtar. *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous. 2000.

SUMBER INTERNET:

Ali Akbar, “Perkembangan Penerbitan Mushaf di Indonesia 1930-2010” dalam <http://lajnah.kemenag.go.id>,

www.syaamilquran.com

www.sygmapublishing.com

Contoh Pemberian Blok pada Mushaf Syaamil Al-Qur'an Special for Woman

84 4. An-Nisā'

34. Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihi sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).¹⁹¹ Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusuz,¹⁹² hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Maha-besar.

35. Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

36. Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan buat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh,¹⁹³ teman sejawat, ibu-sabli¹⁹⁴ dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang beriman yang yang Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

83 4. An-Nisā'

dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

30. Dan barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah.

31. Jika kamu menjerahi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).

32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah di lebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

33. Dan untuk masing-masing laki-laki dan perempuan) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka betikahlah kepada mereka baigannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

وَالرِّجَالُ قَوْلَ امْرَأَتٍ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا قَصَدَ اللَّهُ وَعَصَى اللَّهُ وَأَمْرًا مِمَّا قَصَدُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

فَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

وَالرِّجَالُ قَوْلَ امْرَأَتٍ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا قَصَدَ اللَّهُ وَعَصَى اللَّهُ وَأَمْرًا مِمَّا قَصَدُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

فَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ امْرَأَتَكُمْ فَبُيُوتُوا مِنْ حَيْثُ حَفِظُوا لَهُمْ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَاطُكُمْ أَنْ يَتَسَوَّوْا مَعَ امْرَأَتِكُمْ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ بِالْمَرْءِ مَا يَشَاءُونَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ







191. Allah telah mewajibkan kepada suami untuk menggauli istrinya dengan baik.

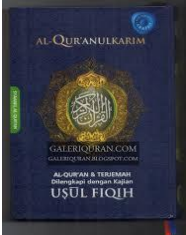
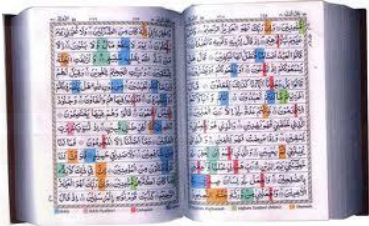



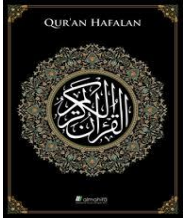
192. Nusuz yaitu meninggalkan kewajiban selaku istri, seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

193. Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekerabatan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim.

194. Ibu sabli ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan maksiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu-bapaknya.

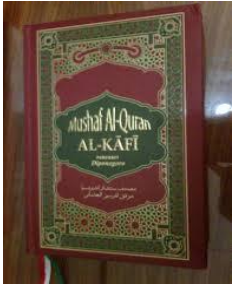
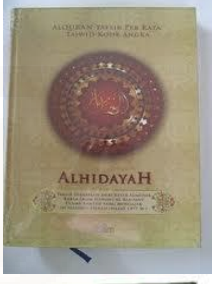

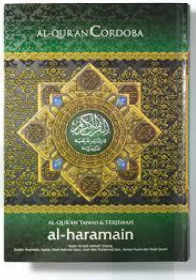
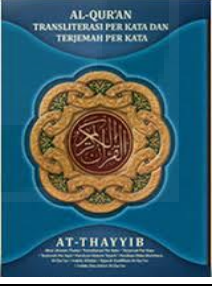

DAFTAR GAMBAR MUSHAF AL-QUR'AN VARIATIF DI INDONESIA

| NO. | NAMA MUSHAF | GAMBAR |
|-----|---|---|
| 1. | Syaamil al-Qur'an Yasmina |  |
| 2. | Paket Al-Qur'an Miracle the Reference 66 in 1 + e-Pen emas |  |
| 3. | Syaamil al-Qur'an Cordova Edisi Khat Madinah Tipe CA.I |  |
| 4. | Mushaf Aminah |  |
| 5. | Syaamil al-Qur'an Cordova Tipe CB.1 |  |
| 6. | Paket Al-Qur'an Miracle the Guidance + e-Reader |  |

| | | |
|-----|---|---|
| 7. | Syaamil al-Qur'an Hijaz Tipe HD.2 Terjemah dan Ushul Fiqih |  |
| 8. | Al-Qur'an Tajwid |  |
| 9. | Syaamil al-Qur'an Azalia |  |
| 10. | Paket Al-Qur'an for Kids New Version My First Al-Qur'an |  |
| 11. | Mushaf al-Burhan Edisi Kepahlawanan |  |
| 12. | Qur'an Hafalan |  |

| | | |
|-----|--|---|
| 13. | Qur'an Fussilat |  |
| 14. | Qur'an al-Qabidh |  |
| 15. | Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Edisi Anak. |  |
| 16. | Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Edisi Keluarga |  |
| 17. | Al-Qur'an-ku (dengan Tajwid dan Blok Warna) |  |
| 18. | Ar-Rafi' al-Qur'an Terjemah |  |

| | | |
|-----|---|---|
| 19. | Mushaf Zahra |  |
| 20. | Mushaf al-Burhan Wanita Tajwid Pelangi |  |
| 21. | Al-Qur'an Keluarga Edisi Rahmah |  |
| 22. | Al-Qur'an Mushaf Tajwid Diponegoro |  |
| 23. | Mushaf al-Kamil |  |

| | | |
|-----|--|---|
| 24. | Mushaf al-Qur'an al-Kafi |  |
| 25. | Al-Hidayah |  |
| 26. | Al-Kalimah |  |
| 27. | Al-Haramain (Al-Qur'an Cordoba) |  |
| 28. | At-Thayyib |  |
| 29. | Hilal Qur'an |  |

| | | |
|-----|--------------------------------------|--|
| 30. | Al-Fatih (The Holy Al-Qur'an) |  |
| 31. | Al-Qur'an Fadhilah |  |
| 32. | Terjemah per Kata Type Hijaz |  |
| 33. | Al-Qur'an Terjemah Edisi Do'a |  |

Tabel Klasifikasi Indeks Ayat-ayat Keluarga

| No. | Nama surat dan Ayat | Tema (sesuai dengan indeks keluarga) |
|------------|----------------------------|---|
| 1. | Al-Baqarah [2]:133 | Wasiat Nabi Ya'qub untuk anak-anaknya |
| 2. | Al-Baqarah [2]: 187 | Pergaulan suami dengan istri pada bulan puasa |
| 3. | Al-Baqarah [2]: 215 | Anjuran Infaq kepada orang tua |
| 4. | Al-Baqarah [2]: 221 | Larangan pernikahan dengan orang musyrik |
| 5. | Al-Baqarah [2]: 222 | Pergaulan suami dengan istri saat haidh dan saat suci |
| 6. | Al-Baqarah [2]: 223 | Wanita adalah ladang bagi suami |
| 7. | Al-Baqarah [2]: 226-227 | Ketentuan bagi suami yang meng-ila' (bersumpah tidak akan menggauli) istrinya |
| 8. | Al-Baqarah [2]: 228 | Ketentuan bagi wanita yang diceraikan istrinya |
| 9. | Al-Baqarah [2]: 229 | Ketentuan dalam perceraian yang dapat dirujuk |
| 10. | Al-Baqarah [2]: 230 | Ketentuan dalam perceraian yang tidak dapat dirujuk |
| 11. | Al-Baqarah [2]: 231 | Ketentuan bagi suami yang istrinya telah selesai 'iddah (masa menunggu)nya |
| 12. | Al-Baqarah [2]: 232 | Larangan menghalangi wanita untuk menikah dengan bekas suaminya |
| 13. | Al-Baqarah [2]: 233 | Ketentuan dalam penyusuan anak |
| 14. | Al-Baqarah [2]: 234 | Ketentuan bagi wanita yang ditinggal mati suaminya |
| 15. | Al-Baqarah [2]: 235 | Meminang perempuan yang ditinggal mati suaminya |
| 16. | Al-Baqarah [2]: 236-237 | Menceraikan perempuan yang belum dicampuri |
| 17. | Al-Baqarah [2]: 240 | Perintah kepada suami untuk membuat wasiat untuk istri |

| | | |
|-----|-------------------------|---|
| 18. | Al-Baqarah [2]: 241 | Mut'ah bagi perempuan yang diceraikan |
| 19. | Ali 'Imrān [3]: 10 | Harta dan anak tidak berguna bagi orang kafir terhadap (azab) Allah |
| 20. | Ali 'Imrān [3]: 14 | Kesenangan dunia yang cinta kepadanya dijadikan indah dalam pandangan manusia |
| 21. | Ali 'Imrān [3]: 38 | Do'a agar dikaruniai keturunan yang baik dari sisi Allah |
| 22. | Ali 'Imrān [3]: 130 | Larangan memakan riba dengan berlipat ganda |
| 23. | Ali 'Imrān [3]: 133 | Ampunan Allah dan surga bagi orang-orang yang bertakwa |
| 24. | Ali 'Imrān [3]: 134-135 | Ciri-ciri orang yang bertakwa |
| 25. | Ali 'Imrān [3]: 185 | Makna kesuksesan yang sesungguhnya |
| 26. | An-Nisā'[4]: 1 | Perintah untuk bertakwa dan memelihara hubungan kekerabatan |
| 27. | An-Nisā'[4]: 2 | Perintah untuk memelihara harta anak yatim |
| 28. | An-Nisā'[4]: 3 | Perintah untuk menikahi wanita yang baik |
| 29. | An-Nisā'[4]: 4 | Kewajiban suami untuk memberi mahar kepada istrinya |
| 30. | An-Nisā'[4]: 5-6 | Perintah untuk memelihara harta anak yatim |
| 31. | An-Nisā'[4]: 7 | Penegasan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak waris |
| 32. | An-Nisā'[4]: 8 | Perintah untuk memberikan bagian harta kepada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang hadir saat pembagian waris |
| 33. | An-Nisā'[4]: 9 | Peringatan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah |
| 34. | An-Nisā'[4]: 10 | Ancaman bagi yang memakan harta anak yatim secara dzalim |

| | | |
|-----|--------------------|---|
| 35. | An-Nisā'[4]: 11 | Ketentuan pembagian waris menyangkut anak dan anak dan orang tua |
| 36. | An-Nisā'[4]: 12 | Ketentuan pembagian waris menyangkut suami istri dan bagi <i>al-kalalah</i> |
| 37. | An-Nisā'[4]: 19 | Larangan untuk sewenang-wenang terhadap perempuan (sebagaimana golongan jahiliyyah) dan perintah untuk menggauli mereka dengan ma'ruf |
| 38. | An-Nisā'[4]: 20-21 | Larangan mengambil kembali harta yang sudah diberikan kepada istri yang sudah dicerai |
| 39. | An-Nisā'[4]: 22 | Larangan menikahi mantan istri ayah |
| 40. | An-Nisā'[4]: 23-24 | Rincian wanita-wanita yang haram dan yang halal dinikahi seorang lelaki |
| 41. | An-Nisā'[4]: 25 | Kebolehan menikahi hamba sahaya yang beriman |
| 42. | An-Nisā'[4]: 34 | Kedudukan laki-laki terhadap perempuan, perilaku istri yang shalihah, dan perlakuan suami terhadap istri yang nusyuz dan yang taat |
| 43. | An-Nisā'[4]: 35 | Perintah untuk menghadirkan juru damai dari keluarga suami dan dari keluarga istri |
| 44. | An-Nisā'[4]: 43 | Perintah untuk bersuci jika hendak salat dan jika junub |
| 45. | An-Nisā'[4]: 127 | Perintah untuk memelihara harta anak yatim |
| 46. | An-Nisā'[4]: 128 | Anjuran untuk mengadakan perdamaian suami-istri |
| 47. | An-Nisā'[4]: 129 | Peringatan kepada suami untuk tidak terlalu cenderung kepada sebagian istrinya saja |

| | | |
|-----|-------------------------|--|
| 48. | An-Nisā'[4]: 135 | Perintah untuk menegakkan keadilan sekalipun terhadap diri sendiri, orang tua, dan kerabat |
| 49. | An-Nisā'[4]: 144 | Larangan untuk menjadikan orang kafir sebagai teman akrab atau pemimpin |
| 50. | An-Nisā'[4]: 176 | Ketentuan pembagian waris bagi <i>al-kalalah</i> |
| 51. | Al-Mā'idah [5]: 5 | Halalnya memakan sembelihan golongan yang yang diberi Al-Kitab dan mengawini perempuan mereka yang menjaga kehormatannya |
| 52. | Al-Mā'idah [5]: 8 | Perintah untuk berlaku adil sekalipun terhadap golongan yang dibenci |
| 53. | Al-Mā'idah [5]: 27-31 | Kisah putera Nabi Adam a.s yang membunuh saudaranya sendiri |
| 54. | Al-Mā'idah [5]: 44-50 | Kewajiban untuk mengikuti hukum Allah dalam mengambil keputusan |
| 55. | Al-Mā'idah [5]: 51 | Larangan untuk menjadikan orang yahudi dan nasrani sebagai teman akrab atau pemimpin |
| 56. | Al-Mā'idah [5]: 57 | Larangan untuk menjadikan orang yahudi dan nasrani sebagai teman akrab atau pemimpin |
| 57. | Al-Mā'idah [5]: 106-108 | Ketentuan persaksian untuk wasiat |
| 58. | Al-An'ām [6] :118 | Perintah memakan sembelihan yang disebut nama Allah atasnya |
| 59. | Al-An'ām [6] :121 | Larangan memakan sembelihan yang tidak disebut nama Allah atasnya |
| 60. | Al-An'ām [6] :140 | Sungguh merugi orang yang membunuh anaknya sendiri dengan kebodohan |
| 61. | Al-An'ām [6] :141 | Perintah memberikan sedekah tanaman pada saat panen dan larangan berlebihan |
| 62. | Al-An'ām [6] :142 | Larangan mengikuti langkah-langkah setan |

| | | |
|-----|----------------------|---|
| 63. | Al-An'ām [6] :145 | Jenis-jenis makanan yang diharamkan |
| 64. | Al-An'ām [6] :151 | Larangan melakukan syirik, perintah berbakti kepada orang tua, larangan membunuh anak karena miskin, larangan menjauhi maksiat lahir batin, dan larangan membunuh |
| 65. | Al-An'ām [6] :152 | Perintah mengelola harta anak yatim sebaik mungkin, perintah berlaku adil dalam jual beli, perintah untuk adil dalam perkataan, dan perintah menepati janji |
| 66. | Al-An'ām [6] :153 | Perintah untuk mengikuti jalan Allah yang lurus dan larangan mengikuti berbagai jalan lain |
| 67. | Al-A'rāf [7]: 10 | Perintah bersyukur atas nikmat tempat tinggal dan ma'isyah |
| 68. | Al-A'rāf [7]: 16-18 | Sumpah iblis untuk menyesatkan manusia dari berbagai arah |
| 69. | Al-A'rāf [7]: 23 | Doa Nabi Adam dan istrinya |
| 70. | Al-A'rāf [7]: 26 | Fungsi pakaian bagi manusia |
| 71. | Al-A'rāf [7]: 31 | Perintah berhias ketika hendak hadir di masjid dan larangan berlebihan dalam makan dan minum |
| 72. | Al-Anfāl [8]: 28 | Harta dan anak merupakan fitnah |
| 73. | At-Taubah [9]: 23 | Larangan menjadikan bapak dan saudara sebagai pemimpin apabila mereka mengutamakan kekafiran |
| 74. | At-Taubah [9]: 24 | Ancaman Allah bagi orang yang lebih mencintai keluarga dan harta dari pada Allah |
| 75. | At-Taubah [9]: 34-35 | Ancaman bagi orang yang menyimpan harta tetapi tidak berinfaq |

| | | |
|-----|---------------------|---|
| 76. | At-Taubah [9]: 54 | Kemalasan melaksanakan shalat dan keengganan berinfak merupakan sifat orang munafiq |
| 77. | At-Taubah [9]: 67 | Perilaku orang-orang munafik laki-laki dan perempuan |
| 78. | At-Taubah [9]: 68 | Ancaman Allah kepada orang-orang munafik |
| 79. | At-Taubah [9]: 71 | Perilaku orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan |
| 80. | At-Taubah [9]: 72 | Janji Allah untuk orang-orang mukmin |
| 81. | Hūd [11]: 42-47 | Kisah Nabi Nuh a.s dan putranya |
| 82. | Hūd [11]: 70-76 | Kisah Nabi Ibrahim a.s dan tamunya |
| 83. | Yūsuf [12]: 4-6 | Dialog Nabi Yusuf a.s. dengan bapaknya |
| 84. | Yūsuf [12]: 8-18 | Konspirasi saudara-saudara Yusuf terhdap Yusuf |
| 85. | Yūsuf [12]: 23-25 | Kisah Yusuf a.s. dan perempuan yang merayunya |
| 86. | Yūsuf [12]: 36-42 | Kisah Yusuf a.s. dan dua orang sahabatnya di penjara |
| 87. | Yūsuf [12]: 43-49 | Kisah mimpi Raja Mesir dan takwilnya oleh Yusuf a.s. |
| 88. | Yūsuf [12]: 51-52 | Pengakuan para wanita Mesir atas kebaikan dan kejujuran Yusuf a.s. |
| 89. | Ar-Ra'd [13]: 8 | Allah mengetahui keadaan kandungan wanita |
| 90. | Al-Hijr [15]: 51-56 | Kisah Nabi Ibrahim yang dikaruniai putra pada usia lanjut |
| 91. | An-Nahl [16]: 58-59 | Sikap masyarakat jahiliyyah terhadap anak perempuan yang dilahirkan |
| 92. | An-Nahl [16]: 70 | Allah menghidupkan dan mematikan manusia dan menjadikan sebagian manusia pikun |

| | | |
|------|----------------------|--|
| 93. | An-Nahl [16]: 71 | Allah melebihkan rezeki sebagian orang melebihi orang lain |
| 94. | An-Nahl [16]: 72 | Nikmat Allah berupa pasangan, anak, dan cucu, serta rezeki yang baik |
| 95. | An-Nahl [16]: 96 | Apa yang di sisi manusia akan lenyap dan apa yang di sisi Allah akan kekal |
| 96. | An-Nahl [16]: 97 | Kehidupan yang baik bagi laki-laki dan perempuan yang beramal shaleh |
| 97. | An-Nahl [16]: 98 | Perintah untuk berlindung kepada Allah dari setan ketika membaca Al-Qur'an |
| 98. | An-Nahl [16]: 114 | Perintah untuk memakan halal dan baik serta mensyukuri nikmat Allah |
| 99. | An-Nahl [16]: 115 | Beberapa jenis makanan yang haram |
| 100. | Al-Isrā' [17]: 7 | Perbuatan baik atau perbuatan jahat akan diterima balasannya oleh diri pelakunya sendiri |
| 101. | Al-Isrā' [17]: 23-24 | Perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua |
| 102. | Al-Isrā' [17]: 25 | Doa untuk kedua orang tua |
| 103. | Al-Isrā' [17]: 26-27 | Larangan untuk boros |
| 104. | Al-Isrā' [17]: 29 | Larangan untuk kikir atau berlebihan dalam berinfaq |
| 105. | Al-Isrā' [17]: 30 | Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya |
| 106. | Al-Isrā' [17]: 31 | Larangan membunuh anak karena takut miskin |
| 107. | Al-Isrā' [17]: 32 | Larangan mendekati zina |
| 108. | Al-Isrā' [17]: 34 | Larangan mendekati harta anak yatim, kecuali dengan pengelolaan yang terbaik |

| | | |
|------|------------------------|---|
| 109. | Al-Isrā' [17]: 35 | Perintah untuk berlaku adil dalam transaksi |
| 110. | Al-Isrā' [17]: 36 | Peringatan akan adanya pertanggungjawaban atas pendengaran, penglihatan, dan hati |
| 111. | Al-Isrā' [17]: 37 | Etika berjalan |
| 112. | Al-Isrā' [17]: 79 | Perintah untuk shalat tahajjud |
| 113. | Al-Isrā' [17]: 80 | Doa memohon cara yang benar untuk masuk dan keluar |
| 114. | Al-Kahfi [18]: 46 | Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia |
| 115. | Maryam [19]: 2-15 | Kisah Nabi Zakariyyah a.s. yang dikaruniai putra pada usia lanjut |
| 116. | Maryam [19]: 16-33 | Kisah Maryam yang hamil dan melahirkan anak tanpa bersuami |
| 117. | Maryam [19]: 41-48 | Dialog antara Nabi Ibrahim a.s. dan bapaknya yang menyembah berhala |
| 118. | Maryam [19]: 55 | Nabi Ismail menyuruh keluarganya melaksanakan shalat dan zakat |
| 119. | Tāha [20]: 81 | Larangan melampaui batas dalam makan |
| 120. | Tāha [20]: 132 | Rasulullah saw. diperintahkan untuk menyuruh keluarganya melaksanakan shalat |
| 121. | Al-Anbiyā' [21]: 87-88 | Doa Nabi Yunus a.s. ketika merasa bersalah dan balasan Allah kepada beliau |
| 122. | Al-Anbiyā' [21]: 89-90 | Doa Nabi Zakariya a.s. ketika memohon dikaruniai anak dan balasan Allah kepada beliau |
| 123. | Al-Hajj [22]: 5 | Penciptaan manusia dari dalam rahim hingga wafat |
| 124. | Al-Hajj [22]: 34-35 | Karakter orang yang tunduk yang mendapat kabar gembira |

| | | |
|------|-------------------------|--|
| 125. | Al-Hajj [22]: 36 | Perintah untuk memberi makan orang yang membutuhkan dengan daging qurban |
| 126. | Al-Mu'minūn [23]: 1-11 | Karakter orang-orang mukmin ahli waris surga Firdaus |
| 127. | Al-Mu'minūn [23]: 12-14 | Proses penciptaan manusia |
| 128. | Al-Mu'minūn [23]: 21 | Pada binatang ternak terdapat pelajaran |
| 129. | Al-Mu'minūn [23]: 29 | Doa Nabi Nuh a.s. ketika naik bahtera |
| 130. | Al-Mu'minūn [23]: 115 | Allah menciptakan manusia bukan dengan percuma |
| 131. | An-Nūr [24]: 2 | Hukuman bagi orang yang berzina |
| 132. | An-Nūr [24]: 3 | Orang mukmin tidak layak menikahi pezina |
| 133. | An-Nūr [24]: 4 | Hukuman bagi penuduh zina yang tidak mendatangkan empat orang saksi |
| 134. | An-Nūr [24]: 6-7 | Ketentuan bagi suami yang menuduh istrinya berzina |
| 135. | An-Nūr [24]: 8-9 | Ketentuan bagi istri yang menolak tuduhan suaminya |
| 136. | An-Nūr [24]: 11-20 | Berita bohong yang tersiar |
| 137. | An-Nūr [24]: 23 | Larangan menuduh zina kepada wanita baik-baik |
| 138. | An-Nūr [24]: 27-28 | Etika memasuki rumah orang lain |
| 139. | An-Nūr [24]: 30 | Perintah menjaga pandangan untuk lelaki mukmin |
| 140. | An-Nūr [24]: 31 | Perintah menjaga pandangan untuk perempuan mukmin |
| 141. | An-Nūr [24]: 32 | Perintah untuk menikahkan orang yang masih lajang |
| 142. | An-Nūr [24]: 33 | Perintah untuk menjaga kesucian diri bagi yang tidak mampu menikah |

| | | |
|------|--------------------------|--|
| 143. | An-Nūr [24]: 58-59 | Etika pergaulan dalam rumah tangga |
| 144. | An-Nūr [24]: 60 | Etika berpakaian bagi wanita yang sudah lanjut usia |
| 145. | An-Nūr [24]: 61 | Bolehnya makan sendiri-sendiri atau bersama-sama |
| 146. | Al-Furqān [25]: 28-29 | Penyesalan orang yang salah memilih teman |
| 147. | Al-Furqān [25]: 47 | Karunia Allah berupa penciptaan malam, tidur, dan siang |
| 148. | Al-Furqān [25]: 48-49 | Karunia Allah berupa angin dan air |
| 149. | Al-Furqān [25]: 54 | Penciptaan manusia dari air |
| 150. | Al-Furqān [25]: 63 | Etika berjalan |
| 151. | Al-Furqān [25]: 64 | Anjuran <i>qiyamullail</i> |
| 152. | Al-Furqān [25]: 65 | Doa agar dijauhkan dari siksa jahannam |
| 153. | Al-Furqān [25]: 66 | Jahanam adalah seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman |
| 154. | Al-Furqān [25]: 67 | Etika berinfak |
| 155. | Al-Furqān [25]: 71 | Anjuran bertobat |
| 156. | Al-Furqān [25]: 74 | Doa agar dikaruniai pasangan dan keturunan yang menyenangkan hati |
| 157. | Asy-Syu'arā[26]: 83 | Doa agar diberi hikmah dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang shaleh |
| 158. | Asy-Syu'arā[26]: 84 | Doa agar dijadikan sebagai buah tutur yang baik bagi generasi selanjutnya |
| 159. | Asy-Syu'arā[26]: 85 | Doa agar dijadikan ahli waris surga |
| 160. | Asy-Syu'arā[26]: 88 | Harta dan anak tidak berguna pada hari kiamat |
| 161. | Asy-Syu'arā[26]: 181-183 | Perintah untuk adil dalam transaksi |
| 162. | An-Naml [27]: 60-64 | Tanda-tanda kebesaran Allah swt. |
| 163. | Asy-Syu'arā[26]: 89 | Balasan bagi orang yang membawa kebaikan |
| 164. | Asy-Syu'ara[26]: 90 | Balasan bagi orang yang membawa keburukan |

| | | |
|------|-----------------------|---|
| 165. | Al-Qasas [28]: 28 | Perjanjian Nabi Musa |
| 166. | Al-Qasas [28]: 73 | Rahmat Allah berupa penciptaan malam dan siang |
| 167. | Al-Qasas [28]: 76-82 | Kisah Qarun yang membanggakan hartanya |
| 168. | Al-Qasas [28]: 77 | Perintah mencari kebahagiaan akhirat dan kenikmatan dunia |
| 169. | Al-Qasas [28]: 84 | Balasan bagi orang yang berbuat kebaikan dan keburukan |
| 170. | Al-‘Ankabūt [29]: 2-3 | Orang yang beriman pasti diuji oleh Allah swt. |
| 171. | Al-‘Ankabūt [29]: 45 | Perintah membaca Al-Qur’an, perintah melaksanakan shalat, dan hikmah shalat |
| 172. | Al-‘Ankabūt [29]: 57 | Setiap yang bernyawa pasti merasakan kematian |
| 173. | Al-‘Ankabūt [29]: 60 | Allah-lah yang mengurus rezeqi |
| 174. | Al-‘Ankabūt [29]: 64 | Akhirat adalah kehidupan sebenarnya |
| 175. | Ar-Rūm [30]: 20 | Manusia diciptakan dari tanah |
| 176. | Ar-Rūm [30]: 21 | Manusia dijadikan berpasangan, tenteram, dan berkasih sayang dengan pasangannya |
| 177. | Ar-Rūm [30]: 22 | Manusia dijadikan berbeda-beda bahasanya dan warna kulitnya |
| 178. | Ar-Rūm [30]: 30 | Perintah untuk berteguh hati kepada agama Allah yang merupakan fitrah Allah |
| 179. | Ar-Rūm [30]: 37 | Allah swt. melapangkan dan menyempitkan rezeqi |
| 180. | Ar-Rūm [30]: 38 | Perintah memberikan hak kerabat, orang miskin, dan yang sedang dalam perjalanan |
| 181. | Ar-Rūm [30]: 39 | Perbedaan antara harta riba dan zakat di sisi Allah |

| | | |
|------|-----------------------|--|
| 182. | Ar-Rūm [30]: 46 | Salah satu tanda kebesaran Allah: angin sebagai pembawa berita gembira |
| 183. | Ar-Rūm [30]: 54 | Siklus kondisi tubuh manusia |
| 184. | Luqmān [31]: 12 | Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri |
| 185. | Luqmān [31]: 13 | Nasihat Luqman kepada putranya |
| 186. | Luqmān [31]: 14 | Wasiat Allah kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya |
| 187. | Luqmān [31]: 15 | Larangan menaati orang tua yang menyuruh berbuat syirik |
| 188. | Luqmān [31]: 16-19 | Nasehat Luqman kepada putranya |
| 189. | Luqmān [31]: 34 | Hal-hal ghaib yang hanya diketahui oleh Allah swt. |
| 190. | As-Sajdah [32]: 7-9 | Proses penciptaan manusia |
| 191. | As-Sajdah [32]: 16-17 | Anjuran <i>qiyamullail</i> |
| 192. | Al-Ahzāb [33]: 4 | Penegasan Allah bahwa anak angkat tidak akan menjadi anak kandung |
| 193. | Al-Ahzāb [33]: 5 | Perintah untuk memanggil anak dengan nama ayah kandungnya |
| 194. | Al-Ahzāb [33]: 6 | Nabi saw. lebih utama bagi orang-orang mukmin dari pada diri mereka sendiri. Kerabat lebih berhak mewarisi dari pada orang mukmin lain |
| 195. | Al-Ahzāb [33]: 21 | Dalam diri Rasulullah saw. terdapat suri tauladan yang baik |
| 196. | Al-Ahzāb [33]: 30-34 | Ketetapan dan perintah Allah swt. bagi istri-istri Nabi saw. |
| 197. | Al-Ahzāb [33]: 35 | Golongan yang akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar |

| | | |
|------|----------------------|---|
| 198. | Al-Ahzāb [33]: 37 | Kisah Rasulullah saw. menikah dengan mantan istri anak angkat beliau |
| 199. | Al-Ahzāb [33]: 41 | Perintah untuk banyak berdzikir |
| 200. | Al-Ahzāb [33]: 42 | Perintah untuk bertasbih pada pagi dan petang |
| 201. | Al-Ahzāb [33]: 49 | Tidak ada 'iddah (masa tunggu) bagi perempuan yang dicerai tapi belum dicampuri. Perintah untuk memberi mut'ah kepada istri yang dicerai tapi belum dicampuri |
| 202. | Al-Ahzāb [33]: 53 | Etika bertamu ke rumah Nabi saw. dan etika berinteraksi dengan istri-istri Nabi saw. |
| 203. | Al-Ahzāb [33]: 56 | Perintah untuk bershalawat dan mengucapkan salam atas Nabi saw. |
| 204. | Al-Ahzāb [33]: 59 | Perintah bagi wanita mukmin untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh |
| 205. | Al-Ahzāb [33]: 70-71 | Perintah untuk bertakwa dan berkata benar dan balasannya dari Allah swt. |
| 206. | Saba'[34]: 15-21 | Kisah kaum saba' |
| 207. | Saba'[34]: 37 | Bukanlah harta atau anak yang mendekatkan seseorang kepada Allah swt. melainkan iman dan amal salih |
| 208. | Saba'[34]: 39 | Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah mengganti harta yang dinafkahkan |
| 209. | Fātir [35]: 2 | Tidak ada yang bisa menahan rahmat yang dibukakan Allah untuk manusia dan tidak ada yang bisa melepaskan apa yang ditahan oleh Allah |
| 210. | Fātir [35]: 3 | Perintah untuk mengingat nikmat Allah |
| 211. | Fātir [35]: 6 | Perintah untuk menganggap setan sebagai musuh |

| | | |
|------|-----------------------|---|
| 212. | Fātir [35]: 11 | Allah-lah yang menciptakan manusia, mengetahui kandungan wanita dan menetapkan umur |
| 213. | Fātir [35]: 12 | Karunia Allah berupa lautan |
| 214. | Fātir [35]: 18 | Setiap orang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain |
| 215. | Fātir [35]: 29-30 | Perdagangan yang tidak pernah merugi |
| 216. | Fātir [35]: 34-35 | Ungkapan syukur penghuni surga |
| 217. | Fātir [35]: 37 | Ungkapan penyesalan penghuni neraka |
| 218. | Fātir [35]: 39 | Allah telah menjadikan manusia khalifah di bumi |
| 219. | Yāsin [36]: 36 | Allah telah menciptakan segala sesuatu berpasangan |
| 220. | Yāsin [36]: 55-58 | Kesenangan para penghuni surga |
| 221. | Yāsin [36]: 68 | Siklus kondisi manusia |
| 222. | As-Sāffāt [37]: 40-60 | Kebahagiaan hidup di surga dan dialog ahli surga |
| 223. | As-Sāffāt [37]: 62-67 | Pohon zaqqum dan kesengsaraan yang ada padanya |
| 224. | As-Sāffāt [37]: 83-99 | Kisah Nabi Ibrahim a.s. yang menghancurkan berhala kaumnya |
| 225. | As-Sāffāt [37]: 102 | Dialog Nabi Ibrahim a.s. dan putranya |
| 226. | Sad [38]: 41-44 | Kisah Nabi Ayyub a.s. yang sabar |
| 227. | Sad [38]: 49-54 | Kenikmatan surga |
| 228. | Sad [38]: 55-60 | Kesengsaraan di neraka |
| 229. | Sad [38]: 61-64 | Pertengkaran penghuni neraka |
| 230. | Az-Zumar [39]: 6 | Penciptaan manusia dalam perut ibu dalam tiga kegelapan |
| 231. | Az-Zumar [39]: 7 | Allah tidak meridhai kufur dan meridhai syukur untuk hamba-Nya |

| | | |
|------|------------------------|--|
| 232. | Az-Zumar [39]: 23 | Keistemewaan al-Qur'an |
| 233. | Az-Zumar [39]: 52 | Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya |
| 234. | Az-Zumar [39]: 53 | Dorongan bertaubat bagi hamba-Nya yang melampaui batas |
| 235. | Gāfir [40]: 60 | Dorongan untuk berdoa kepada Allah |
| 236. | Gāfir [40]: 61 | Karunia Allah berupa malam dan siang |
| 237. | Gāfir [40]: 67 | Siklus penciptaan manusia |
| 238. | Gāfir [40]: 79-80 | Karunia Allah berupa binatang ternak |
| 239. | Fussilat [41]: 33 | Orang yang paling baik perkataannya |
| 240. | Fussilat [41]: 46 | Barang siapa beramal saleh, maka itu untuk dirinya sendiri, begitu juga yang berbuat jahat |
| 241. | Asy-Syura [42]: 11 | Allah menciptakan pasangan pada manusia dan binatang ternak |
| 242. | Asy-Syura [42]: 49 | Allah memberi anak perempuan dan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki |
| 243. | Asy-Syura [42]: 50 | Allah menjadikan mandul kepada siapa yang Dia kehendaki |
| 244. | Az-Zukhruf [43]: 12 | Allah menciptakan semua yang berpasangan |
| 245. | Az-Zukhruf [43]: 13-14 | Doa ketika naik kendaraan |
| 246. | Az-Zukhruf [43]: 17 | Karakter jahiliyyah: malu memiliki anak perempuan |
| 247. | Al-Ahqāf [46]: 15 | Wasiat Allah kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Doa agar diberi ilham untuk bersyukur dan beramal saleh serta dikaruniai keturunan yang saleh |
| 248. | Az-Zariyat [51]: 49 | Allah menciptakan segala sesuatu berpasangan |
| 249. | At-Tūr [52]: 17-28 | Keadaan para penghuni surga |

| | | |
|------|---------------------------|--|
| 250. | At-Tūr [52]: 21 | Orang-orang mukmin dipertemukan dengan anak cucu mereka yang mukmin |
| 251. | An-Najm [53]: 45-46 | Allah-lah yang menciptakan pasangan lelaki-perempuan dari air mani |
| 252. | Al-Mujādalah [58]: 2-4 | Ketentuan bagi suami yang men-zihar istrinya |
| 253. | Al-Mujādalah [58]: 9 | Petunjuk bagi orang-orang yang mengadakan pembicaraan rahasia |
| 254. | Al-Mujādalah [58]: 11 | Etika dalam majlis |
| 255. | Al-Mujādalah [58]:22 | Orang yang beriman tidak akan berkasih sayang dengan orang yang menantang Allah dan Rasul-Nya sekalipun mereka adalah keluarga |
| 256. | Al-Mumtahanah [60]: 3 | Kerabat dan anak-anak tidak bermanfaat pada hari kiamat |
| 257. | Al-Mumtahanah [60]: 5 | Doa agar tidak menjadi (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir |
| 258. | Al-Mumtahanah [60]: 10 | Petunjuk haramnya mempertahankan pernikahan wanita mukmin dengan lelaki musyrik |
| 259. | Al-Mumtahanah [60]: 11 | Ketetapan Allah apabila ada istri orang mukmin yang lari kepada orang kafir |
| 260. | At-Tagābun [64]: 14 | Peringatan Allah bahwa di antara istri dan anak ada yang menjadi musuh |
| 261. | At-Tagābun [64]: 15 | Harta dan anak adalah cobaan |
| 262. | At-Tagābun [64]: 16 | Perintah untuk bertakwa sebatas kemampuan |
| 263. | At-Tagābun [64]: 17 | Balasan bagi orang yang meminjami Allah pinjaman yang baik |
| 264. | At-Talaq [65]: 1-2 | Hukum Allah terkait suami yang menceraikan istrinya |

| | | |
|------|--------------------|--|
| 265. | At-Talaq [65]: 2 | Balasan bagi orang yang bertakwa: Allah menjadikan baginya jalan keluar |
| 266. | At-Talaq [65]: 3 | Balasan bagi orang yang bertakwa: Allah memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka-sangka |
| 267. | At-Talaq [65]: 4 | ‘Iddah (masa tunggu) tiga bulan bagi wanita monopause atau yang belum haid Balasan bagi orang yang bertakwa: Allah menjadikan urusannya mudah |
| 268. | At-Talaq [65]: 5 | Balasan bagi orang yang bertakwa: Allah menghapus kesalahannya dan membesarkan pahalanya |
| 269. | At-Talaq [65]: 6 | Kewajiban suami terhadap istri yang dicerai |
| 270. | At-Talaq [65]: 7 | Perintah untuk memberi nafkah menurut kemampuan |
| 271. | At-Tahrīm [66]: 6 | Perintah untuk memelihara diri dan keluarga dari neraka |
| 272. | At-Tahrīm [66]: 7 | Perintah untuk bertobat dengan tobat yang murni (nasuha) |
| 273. | At-Tahrīm [66]: 10 | Contoh wanita yang kafir: istri Nabi Nuh a.s. dan istri Nabi Luth a.s. |
| 274. | At-Tahrīm [66]: 11 | Contoh wanita yang beriman: istri Fir’aun |
| 275. | At-Tahrīm [66]: 12 | Contoh wanita yang beriman: Maryam binti Imran |
| 276. | Al-Mulk [67]: 21 | Tidak ada selain Allah yang mampu memberikan rezeki |
| 277. | Al-Mulk [67]: 23 | Karunia Allah berupa pendengaran, penglihatan, dan hati |
| 278. | Al-Mulk [67]: 24 | Allah yang menjadikan manusia berkembang biak di bumi |

| | | |
|------|---------------------------|--|
| 279. | Al-Qalam [68]: 4 | Rasulullah benar-benar berbudi pekerti luhur |
| 280. | Al-Ma'ārij [70]: 11-14 | Siksa pada hari kiamat tidak bisa ditebus dengan anak, istri, saudara, famili, atau orang lain |
| 281. | Al-Muzammil [73]: 2-4 | Perintah untuk salat malam dan membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan |
| 282. | Al-Mutaffifin [83]: 17-18 | Gambaran siksaan di neraka |
| 283. | Al-Insyiqāq [84]: 19-20 | Telah diciptakan tetapi tidak mau beriman |
| 284. | Al-Balad [90]: 11-16 | Perintah untuk membebaskan budak, memberi makan anak yatim dan orang miskin |
| 285. | Asy-Syarh [94]: 5-6 | Bersama kesulitan ada kemudahan |
| 286. | Al-Ma'ūn [107]: 4-7 | Ancaman bagi orang yang lalai dari salatnya, yan pamer, dan enggan menolong |



creative
media

Nomor : 057/E/HRD-MGR/SEA/05.2013
Perihal : PERSETUJUAN PENELITIAN/RISET

Kepada Yth,
Bpk. Dr. H. Syaifan Nur, MA
Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,
Sesuai dengan surat Permohonan izin Riset oleh Mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta No.UIN.02/DU.1/TL.03/051/2013 tertanggal 13 Mei 2013 dari Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Maka bersama ini kami beritahukan bahwa kami mengizinkan dan dapat menerima mahasiswi Bapak atas nama :

| No. | Nama | NIM | Jurusan | Fakultas |
|-----|--------------------|----------|-------------------|-------------------------------|
| 1 | Farri Chatul Liqok | 10530059 | Tafsir dan Hadits | Ushuludin dan Pemikiran Islam |

untuk melakukan kegiatan riset berupa observasi dan pengambilan data di PT Sygma Examedia Arkanleema pada *Qur'an Department*, PT Sygma Media Inovasi mulai tanggal 20 Juni 2013. Selanjutnya jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan dapat menghubungi Training & Development Officer, HRD PT Sygma, Ibu Fatazah Febyani.

Demikian surat persetujuan ini dibuat.

Hormat kami,
Bandung, 22 Mei 2013.
a.n. PT Sygma Examedia Arkanleema

Rizal Andri Sukarno
HRD & GA Manager

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Farri Chatul Liqok
 Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 02 Maret 1993
 E-mail : darul.falah93@gmail.com
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Lajang (Belum Menikah)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Bodean, Rejosari, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah
 Alamat Jogja : PP. Al-Luqmaniyyah, Gg.Cemani, Jl. Babaran,
 Kalangan, Umbul Harjo V, Yogyakarta
 No HP : 085 743 004 939

PENDIDIKAN FORMAL & NON FORMAL

- 1999 - 2004 : MI Miftahul Falah Pringsurat
- 2004 - 2007 : MTs Darul Falah Pringsurat (Pesantren)
- 2007 - 2010 : SMA Darul Ulum 3 Teladan Jombang (Pesantren)
- 2010 - Sekarang : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2004 – 2007 : Pondok Pesantren Darul Falah Temanggung
- 2007 – 2010 : Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang
- 2010 – Sekarang : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

PENGALAMAN KEJUARAAN

- Tahun 2008, Juara I Lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) cabang fiqh wustha Tingkat Kabupaten Jombang

- Tahun 2010, Juara I Lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) cabang fiqh ulya tingkat Kota Yogyakarta
- Tahun 2012, Juara I MTQ cabang Musabaqoh Menulis Isi kandungan al-Qur'an (M2IQ) tingkat Kota Yogyakarta
- Tahun 2012, Juara I MTQ cabang Musabaqoh Menulis Isi kandungan al-Qur'an (M2IQ) tingkat Provinsi D.I Yogyakarta
- Peserta MTQ XXIV cabang Musabaqoh Menulis Isi Kandungan al-Qur'an tingkat Nasional di Kota Ambon Maluku
- Tahun 2013, Juara I MTQ cabang Musabaqoh Menulis Isi kandungan al-Qur'an (M2IQ) tingkat Kabupaten Bantul
- Tahun 2013, Juara I Lomba Pekan Ilmiah Olahraga Seni dan Riset (PIONIR) VI cabang Karya Tulis Ilmiah antar PTAIN se-Indonesia di Banten, dengan judul karyanya "Enkulturas Al-Qur'an dan Radikalisme Agama".

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2005 - 2006 : Ketua OSIS MTs Darul Falah
- 2008 - 2009 : Sekretaris OSIS SMA Darul Ulum 3 Jombang
- 2010 - 2012 : Pengurus Divisi Tafsir UKM JQH Al-Mizan
UIN Sunan Kalijaga
- 2011 - 2013 : Pengurus Harian Pusat Studi Qur'an Hadits (PSQH)
Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- 2011 - 2013 : Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta
- 2013 - sekarang : Pengurus Harian Yayasan Darul Falah Temanggung
- 2013 - sekarang : Anggota Forum LKSA Kabupaten Temanggung

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Yang bersangkutan

Farri Chatul Liqok
NIM. 10530059